

INFORMASI ARTIKEL

Received: October, 20, 2022

Revised: August, 15, 2023

Available online: August, 18, 2023

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

**Penyuluhan kesehatan demam berdarah dengue di Kelurahan Pidada, Panjang
Bandar Lampung**

Rika Yulendasari, Rilyani*, Slamet Widodo, Al Khairul Rizwan, Alisah Rahmah Hidayah, Herliza,

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Rilyani. *Email: bunda_agungbana@yahoo.com

Abstract

Background: Dengue Hemorrhagic Fever is a disease caused by the Dengue virus which is transmitted to humans through the bites of *Aedes Aegypti* and *Aedes Albopictus* mosquitoes. According to the 2020 statistical data, the flood rate in Pidada is the highest from other long areas, for the population of the Pidada sub-district is the area with the highest population density after the northern and southern lengths according to BPS data in 2020. The things above are one of the risk factors for the emergence of mosquitoes. *Aedes egypti* in the Pidada Village, Panjang District, Bandar Lampung, which is the trigger for dengue fever.

Purpose: Respondents can know, understand, understand, be able to prevent the occurrence of DHF and how to control it

Method: the method in this counseling consists of the first stage of participant attendance, the second distribution of leaflets and snacks, the third explanation and presentation of counseling about DHF, the fourth question-and-answer session, the fifth distribution of door prizes, the six measurements, blood pressure, GDS, and temperature, and the last Lastly is documentation.

Results: Respondents can know, understand, understand, able to prevent the occurrence of DHF and how to control it

Conclusion: Respondents can know about DHF and how to control it.

Keyword: DHF; Education; Health

Pendahuluan: Penyakit Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Menurut data statistik 2020 angka banjir di pidada yang paling tinggi dari wilayah panjang lainnya, untuk jumlah penduduk kelurahan pidada merupakan daerah dengan kepadatan penduduk yang terbanyak setelah panjang utara dan selatan menurut data BPS tahun 2020. Hal-hal diatas menjadi salah satu factor resiko timbulnya nyamuk aedes egypti di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Bandar Lampung yang menjadi pemicu penyakit DBD.

Tujuan: Supaya responden dapat mengetahui, memahami, mengerti, mampu dalam mencegah terjadinya DBD dan cara pengendaliannya.

Metode: Metode dalam penyuluhan ini terdiri dari tahapan pertama absensi kehadiran participant, kedua pembagian leaflet dan snack, ketiga penjelasan dan pemaparan penyuluhan tentang DBD, keempat sesi tanya-jawab, kelima pembagian doorprize, keenam pengukuran, tensi, GDS, dan suhu, dan yang terakhir adalah pendokumentasian.

Hasil: Responden dapat mengetahui, memahami, mengerti, mampu dalam mencegah terjadinya DBD dan cara pengendaliannya.

Simpulan: Responden dapat mengetahui tentang DBD dan cara pengendaliannya

Kata Kunci: DBD; Kesehatan; Penyuluhan

PENDAHULUAN

Penyuluhan kesehatan adalah suatu upaya memberikan pendidikan kesehatan, menyampaikan pesan serta menanamkan keyakinan kepada masyarakat agar mau dan mampu meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya.

Suatu penyakit yang ditularkan melalui sebuah vector pada saat ini masih menjadi suatu masalah kesehatan bagi masyarakat dunia, khususnya pada Negara berkembang. Dampak yang ditimbulkan dari penularan melalui vector adalah kesakitan, bahkan kematian yang menjadi cukup tinggi. Selain itu, dapat menjadi wabah atau kejadian yang luar biasa (KLB). Penyakit akibat vector dapat dilihat salah satunya pada kasus DBD (demam berdarah dengue), kasus ini disebabkan oleh vector nyamuk rumah tangga yang disebut *aedes egypti*. Sedangkan vector potensialnya adalah *aedes albopictus* yang banyak ditemukan di semak-semak sekitar rumah (Natadisastra & Agoes, 2009).

Penyakit Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Di Indonesia merupakan wilayah endemis dengan sebaran di seluruh wilayah tanah air. Gejala yang akan muncul seperti ditandai dengan demam mendadak, sakit kepala, nyeri belakang bola mata, mual dan manifestasi perdarahan seperti mimisan atau gusi berdarah serta adanya kemerahan di bagian permukaan tubuh pada penderita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Menurut data world health organization tahun 2016 menunjukkan kasus demam berdarah dengue mencapai peningkatan 8 kali lipat selama 4 tahun terakhir, dari 505.000 kasus menjadi 4,2 juta pada tahun 2019. Jumlah angka kematian yang dilaporkan mengalami peningkatan dari 960 menjadi 4032 selama 2015 (World Health Organization, 2019). Kementerian kesehatan (kemenkes) mencatat jumlah kematian akibat demam berdarah dengue (DBD) mencapai 488 jiwa sepanjang tahun 2022. Berdasarkan catatan kemenkes hingga minggu ke-23 di tahun 2022, secara kumulatif total ada 52.313 kasus DBD dengan 488 kematian di 451 kabupaten/kota di 34 provinsi termasuk Bandar Lampung. Penyakit ini menjadi masalah kesehatan yang menjadi ancaman serius di sejumlah wilayah Indonesia, karena tidak hanya berdampak terhadap sector kesehatan namun, dapat berdampak pada

sector social dan ekonomi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Tingginya angka kejadian DBD dapat dipengaruhi oleh kepadatan penduduk, daerah dengan keadaan lembab, serta daerah yang bercurah hujan ideal yang dapat menjadi tempat berkembangnya nyamuk yang aman misalnya pepohonan, kaleng bekas dan atap. Dalam rangka mengantisipasi terjadinya peningkatan kasus DBD yang semakin meningkat terutama di daerah Bandar Lampung, kami selaku mahasiswa universitas Malahayati tertarik untuk membuat penyuluhan kesehatan mengenai pemberantasan resiko DBD di kelurahan pidada yang memiliki banyak pepohonan serta daerah tanah yang lembab yang menjadi salah satu pemicu timbulnya DBD.

Pidada adalah salah satu Desa/Kelurahan di Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung dengan luas wilayahnya 3,18 Ha. Jarak dari kelurahan ke ibukota kecamatan sekitar 20,19 km dan jarak dari kelurahan ke ibukota Bandar Lampung 7,5 km. Kelurahan pidada berbatasan dengan Panjang Utara, Ketapang dan Way Laga, jumlah penduduk Kelurahan Pidada mencapai 13.279 jiwa yang terbagi atas 6.784 laki-laki, 6495 perempuan, sex ratio 104,4 pasangan usia subur sebanyak 1.928 dan laju penduduk 1,95 dari tahun 2010-2020 dengan kepadatan penduduk sekitar 4.176 per km², kelurahan pidada terbagi atas 3 lingkungan yaitu, LK1, LK2 dan LK 3 dengan jumlah RT 41 (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2020).

Kelurahan pidada termasuk wilayah yang dekat dengan laut dengan kondisi wilayahnya yang cukup lembab, pidada juga merupakan wilayah yang terletak di tanah perbukitan, oleh karenanya banyak pepohonan yang terdapat disana, menurut data statistik 2020 angka banjir di pidada adalah yang paling tinggi dari wilayah panjang lainnya. untuk jumlah penduduk kelurahan pidada, merupakan daerah dengan kepadatan penduduk yang terbanyak setelah panjang utara dan selatan menurut data BPS 2020. hal-hal diatas menjadi salah satu factor resiko timbulnya nyamuk *aedes egypti* di kelurahan pidada kecamatan panjang Bandar Lampung yang menjadi pemicu penyakit DBD.

METODE

Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan tentang Demam Berdarah Dengue di

Rika Yulendasari, Rilyani*, Slamet Widodo, Al Khairul Rizwan, Alisah Rahmah Hidayah, Herliza,

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Rilyani. *Email: bunda_agungbana@yahoo.com

Penyuluhan kesehatan demam berdarah dengue di Kelurahan Pidada, Panjang Bandar Lampung

Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Bandar Lampung Gang Rajawali, jumlah peserta pada penyuluhan kesehatan DBD ini sebanyak 30 peserta.

Persiapan

Sebelum melakukan penyuluhan penulis mempersiapkan susunan penyuluhan, materi, alat dan bahan yang berkaitan dengan penyuluhan yang akan di sampaikan mulai dari leaflet, data hadir peserta, sound, snack, alat pengukur GDS, tensi dan thermometer.

Pelaksanaan

Penyuluhan kesehatan ini menggunakan leaflet dan pemeriksaan kesehatan, ada beberapa tahapan di dalam penyuluhan ini antara lain: Pertama melakukan absensi data kehadiran participant hal ini bertujuan untuk mengetahui jumlah participant yang hadir dalam penyuluhan tentang DBD ini, kedua pembagian leaflet dan snack, tujuan dilakukan pembagian leaflet dan snack ini adalah agar menambah semangat participant dan mempermudah participant untuk memahami penyuluhan kesehatan yang diberikan, ketiga penjelasan dan pemaparan penyuluhan tentang DBD, dalam hal ini penulis melakukan penyuluhan kesehatan tentang DBD mulai dari pengertian DBD, penyebab DBD, menjelaskan mengenai cara pencegahan DBD yaitu salah satunya dengan menerapkan 3 M plus (mengubur, menguras, menggunakan bubuk abate,

membakar sisa-sisa sampah), ventilasi yang baik agar terhindar dari pertumbuhan nyamuk aedes aegypti, menjelaskan tanaman pengusir nyamuk diantaranya: lavender, serai, kemangi dan lemon, keempat sesian tanya-jawab didalam sesian tanya-jawab ini dipersilahkan 6 penanya, dan masing-masing akan dijawab oleh penulis, adapun criteria dari penanya adalah menyebutkan nama, umur dan pertanyaan harus mencakup materi yang dijelaskan, kelima pembagian doorprize, setelah sesian tanya-jawab, 6 orang penanya tersebut masing-masing diberikan doorprize dan melakukan pendokumentasian, keenam pengukuran, tensi, darah, dan suhu, dalam tahapan ini participant harus menunggu antrean agar dapat dilakukan pemeriksaan, untuk participant yang ada masalah kesehatan penulis memberikan pendidikan kesehatan terhadap participant tersebut, dan yang terakhir pendokumentasian.

Evaluasi

Saat dilakukannya evaluasi warga sudah mengerti dan memahami mengenai DBD dan cara pencegahan dan penanggulangannya, pengabdian masyarakat ini data memberikan manfaat kepada masyarakat agar menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan tentang Demam berdarah dengue ini sehingga masyarakat dapat tahu dan mampu tentang cara penanganan serta pencegahan DBD dan meminimalisir resiko serta keparahan yang mungkin terjadi.

HASIL



Foto bersama DPL dan dosen

Rika Yulendasari, Rilyani*, Slamet Widodo, Al Khairul Rizwan, Alisah Rahmah Hidayah, Herliza,

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Rilyani. *Email: bunda_agungbana@yahoo.com

Penyuluhan kesehatan demam berdarah dengue di Kelurahan Pidada, Panjang Bandar Lampung



Absensi data participant



Pembagian snack dan leaflet



Penyuluhan kesehatan tentang DBD

Rika Yulendasari, Rilyani*, Slamet Widodo, Al Khairul Rizwan, Alisah Rahmah Hidayah, Herliza,

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Rilyani. *Email: bunda_agungbana@yahoo.com

Penyuluhan kesehatan demam berdarah dengue di Kelurahan Pidada, Panjang Bandar Lampung



Sesi tanya jawab



Pembagian doorprize



Pemeriksaan tensi, GDS dan suhu

Rika Yulendasari, Rilyani*, Slamet Widodo, Al Khairul Rizwan, Alisah Rahmah Hidayah, Herliza,

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Rilyani. *Email: bunda_agungbana@yahoo.com



SIMPULAN

Penyuluhan tentang pencegahan DBD di kelurahan pidada kecamatan panjang Bandar Lampung sebagai upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan, agar masyarakat menjadi mau, tahu, dan mampu dalam mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya termasuk mengetahui tentang DBD, factor pencetus, bagaimana cara mencegah dan menanganinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristya, G. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di RW 03 Kelurahan Cipete Utara.
- Ariyanto, E. A., Komariyah, N., & Juliadi, I. (2019). Penyuluhan demam berdarah dengue (DBD). *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(3).
- Desniawati F. (2014). Pelaksanaan 3 M Plus terhadap keberadaan larva aedes aegypti di wilayah kerja Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan.
- Dinasa Kesehatan Kota Bnadar Lampung. (2020). *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Demam Berdarah Dengue. [pdf] Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes RI. Diakses dari: <https://promkes.kemkes.go.id/?p=7443>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Strategi nasional penanggulangan dengue 2021-2025. Diakses dari: https://p2pm.kemkes.go.id/storage/publikasi/meda/file_1631494745.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Indonesia Tembus 52 Ribu Kasus DBD, 448 Orang Meninggal Dunia di 2022. Diakses dari: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20220706085947-255-817819/indonesia-tembus-52-ribu-kasus-dbd-448-orang-meninggal-dunia-di-2022>
- Natadisastra, D., & Agoes, R. (2009). Parasitologi kedokteran ditinjau dari organ tubuh yang diserang. *Jakarta: Egc*, 73-84.
- Nurkhasanah, D. A., Sitorus, R. J., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 277-281.
- Setiawan, H., Lestari, A. S., Ayuningtyas, E. N., Meradji, A., Diana, E., & Utami, E. B. (2019). Penyuluhan demam berdarah dengue (DBD) dan tanaman pengusir nyamuk di Desa Modalan, Banguntapan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 241.
- Sukohar, A. (2014). Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Medula*, 2(02).
- World Health Organization. (2019). Dengue and severe dengue. Online. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/dengue-and-severe-dengue>

Rika Yulendasari, Rilyani*, Slamet Widodo, Al Khairul Rizwan, Alisah Rahmah Hidayah, Herliza,

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Rilyani. *Email: bunda_agungbana@yahoo.com